

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. LATAR BELAKANG

Gereja adalah persekutuan para orang beriman yang percaya kepada Yesus Kristus. Dalam gereja terdapat pembinaan warga gereja. Pembinaan itu bertujuan membimbing dan mendampingi warga gereja bertumbuh dalam iman kristiani. Tujuan dasarnya adalah menuntun orang percaya kepada jalan kebenaran dan keselamatan dalam Kristus.

Dengan demikian gereja bertanggungjawab memberikan pendidikan Agama Kristen kepada jemaat sebagai bentuk pembinaan warga gereja. Salah satu tugas adalah pendidikan terhadap kaum muda. Pemuda harus mendapatkan perhatian khusus dari gereja karena pemuda menjadi generasi penerus keluarga, gereja (Marthin Luther 2005:413).

Kaum muda merupakan proses peralihan masa kanak-kanak menuju masa dewasa, suatu proses yang menentukan perkembangan manusia di bidang emosional, moral spritual dan fisik. Masa muda adalah periode perkembangan dan perubahan, masa guncang dan pemberontakan. Tidak jarang kita temui banyak kaum muda kehilangan pegangan dalam usaha menemukan jati dirinya, dalam masa ini kaum muda membutuhkan pendampingan kaum dewasa yang bisa memahami dan melindungi mereka tumbuh dewasa.

Dengan keadaan seperti ini penting adanya pembinaan terhadap kaum muda, karena kaum muda merupakan pemegang kendali terhadap arah pelayanan ke depan. Apabila kaum muda dibina dengan baik maka bangsa dan negara bisa maju dan berkembang.

Surachmad (1997:51-52), “perkembangan yang besar secara fisik, intelektual dan emosional memberikan kepada pemuda dasar-dasar yang kuat untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan dalam banyak lapangan, yang menjadi daya kritis dengan semakin banyak minat kepada soal-soal teoritis”. Berdasarkan pandangan, dapat dijelaskan bahwa perkembangan secara fisik, intelektual dan

emosional yang terjadi pada kaum muda, akan memberikan dasar yang kuat untuk lebih tertarik pada hal-hal yang bersifat teoritis.

Dalam buku spritual kaum muda, Lawrence Kohlbert (1990:77) mengungkapkan, “Lingkungan sekitar mempengaruhi penalaran moral dan lingkungan juga sangat kuat dalam memberi pengaruh bagi perkembangan pemuda perspektif kesadaran sosial”. Kebanyakan pemuda sekarang ini mengalami perubahan sikap

Pemuda adalah kelompok potensial dan merupakan generasi penerus. Para pemuda di samping anggota gereja yang lain juga terpanggil untuk menjadi saksi-saksi Yesus di manapun mereka berada dan ditempatkan. Para pemuda yang ada di gereja GMIT Pniel Manutapen Rayon Palsatu memiliki semangat untuk bersekutu dengan saudara seiman. Pemuda yang setia beribadah tentulah mereka sadar bahwa mereka hidup karena berkat dan pertolongan Tuhan.

Sebagai pelayanan khusus, seharusnya memperhatikan para pemuda, dengan mengekspresikan kasihnya kepada para pemuda. Majelis dalam melakukan pembinaan terhadap pemuda dibutuhkan kedekatan berupa pendampingan yang dekat dengan pemuda karena Majelis sebagai pembina mampu menempatkan dirinya bukan di atas untuk mendikte pemuda, melainkan berada di samping pemuda untuk membantu pemuda dalam setiap permasalahann yang dihadapinya sebagai pemuda gereja dan pemuda di tengah-tengah dunia.

Salah satu bentuk pembinaan secara tidak langsung dapat dimulai dari kedekatan Majelis sebagai pendampingan terhadap pemuda sangatlah perlu, agar pemuda memiliki kesadaran dan tanggungjawab sebagai bagian tertentu dalam gereja dan lingkungan sosial. Selain itu, dalam meningkatkan peran Majelis terhadap pembinaan pemuda, terdapat dukungan kepada para pemuda. Peran Majelis sebagai pendukung terhadap pemuda dalam hal ini masih sangat minim karena Majelis jarang mengikuti program kegiatan pemuda untuk meningkatkan spritualitas para pemuda.

Sebagai pemimpin, Majelis dalam mendukung dan membina pemuda seharusnya memiliki mekanisme yang baik agar dalam mendukung program kegiatan pemuda dapat memberikan perubahan yang baik terhadap pemuda. Para

pemuda membutuhkan teladan yang dapat mereka contoh, oleh karena itu peran Majelis dalam Rayon pemuda Palsatu harus memotivasi para pemuda untuk dapat memiliki gaya hidup kristen seperti mereka.

Lingkungan sosial yaitu lingkungan atau orang lain yang dapat mempengaruhi diri seseorang baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Lingkungan sosial yang dapat secara langsung berpengaruh pada diri seseorang adalah lingkungan sosial teman sebaya, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Lingkungan sosial. Dari hasil wawancara dengan seorang pemuda Rayon Palsatu Jemaat Pniel Manutapen, pengaruh lingkungan sosial ada banyak kaum muda yang mengalami penyimpangan yang memberikan pengaruh yang negatif bagi persekutuan, pemuda di wilayah ini tidak lagi memiliki semangat untuk ikut kegiatan kerohanian atau pelaksanaan ibadah, tetapi sebaliknya yang dilakukan adalah mengkonsumsi minuman-minuman keras, main game, kurang bersemangat dalam kegiatan kerohanian, tidak disiplin waktu dalam pelayanan dan kurangnya perhatian dari orang tua. Dalam bagian ini peneliti akan memaparkan bentuk pengaruh lingkungan sosial yang terlihat dengan jelas, bahwa hal yang sangat mempengaruhi situasi dan kondisi pemuda di wilayah ini yaitu keluarga, lingkungan, dan pengaruh media sosial. Oleh karena itu banyak pemuda yang mengalami penyimpangan, sehingga hal ini memberikan pengaruh yang cukup besar bagi orang lain. Pengaruh lingkungan sosial yang terjadi dalam lingkungan pemuda saat ini di mana pemuda mudah terpengaruh dengan lingkungannya, dengan adanya gadget sebagai sarana hiburan sehingga menyebabkan mereka jarang mengikuti ibadah pemuda.

Hal ini bertentangan dengan persekutuan pemuda yang ada di jemaat Pniel Manutapen Rayon Palsatu, karena sesuai dengan informasi yang diperoleh penulis dari komisi pemuda Rayon Palsatu tahun 2021 bahwa pemuda Rayon Palsatu secara keseluruhan adalah 418 orang, tetapi yang berperan aktif dalam program kegiatan hanya berkisar antara 50-70 orang.

Hal ini menunjukkan bahwa presentasi kehadiran pemuda dalam program kegiatan dan ibadah pemuda selama tahun 2020 mengalami stagnasi bahkan hampir tidak ada. Hal ini diakibatkan oleh beberapa faktor: pertama, kurangnya kesadaran

pemuda dalam ibadah pemuda; kedua, faktor kepemimpinan; ketiga, faktor waktu; keempat, faktor dukungan orang tua.

Berdasarkan latar belakang yang penulis amati pada pemuda jemaat Pniel Manutapen Rayon Palsatu, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul:

## **“FAKTOR-FAKTOR LINGKUNGAN YANG MEMPENGARUHI KETIDAK AKTIFAN PEMUDA PNIEL MANUTAPEN DALAM IBADAH PEMUDA DI RAYON PALSATU”**

### **1.2. IDENTIFIKASI MASALAH**

Pengaruh pemuda terhadap ketidak aktifan ibadah pemuda di jemaat Pniel Manutapen di Rayon Palsatu.

### **1.3. BATASAN MASALAH**

Mengingat adanya keterbatasan waktu dan biaya maka peneliti perlu membatasi masalah ini faktor-faktor lingkungan sosial yang mempengaruhi ketidak aktifan pemuda Pniel Manutapen dalam ibadah pemuda di Rayon Palsatu.

### **1.4. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan identifikasi masalah dan hasil batasan masalah, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

Bagaimana lingkungan sosial mempengaruhi ketidak aktifan pemuda Pniel Manutapen Rayon Palsatu dalam setiap pelayananan pemuda?

### **1.5. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhi pemuda sehingga mereka tidak aktif dalam ibadah pemuda di Jemaat Gmit Pniel Manutapen Rayon Palsatu.

### **1.6. KEGUNAAN PENELITIAN**

Adapun kegunaan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### **1. Kegunaan Akademik.**

Sebagai input bagi pengembangan wawasan penulis dalam mempertahankan predikat sebagai masyarakat ilmiah yang kritis, kreatif dan inovatif serta peka terhadap setiap fenomena sosial yang terjadi.

## 2. Kegunaan Praktis

Sebagai bahan bagi pihak gereja yakni unit pembantu pelayanan pembinaan warga gereja dan juga khususnya para orangtua di jemaat GMIT Pniel Manutapen Klasis Kota Kupang.